

Bahasa Kriptos para Koruptor

Fahmi Gunawan

Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstrak

Bahasa dapat digunakan siapa saja untuk tujuan yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan bahasa untuk kepentingan politik, kepentingan hukum, kepentingan agama, bahkan ada pula yang menggunakan bahasa untuk kepentingan kerahasiaan pribadi. Bahasa yang digunakan untuk kepentingan kerahasiaan disebut bahasa kriptos. Bahasa kriptos digunakan untuk merahasiakan, menyembunyikan, dan mengaburkan makna kata dari kata sebenarnya. Tulisan ini membahas bahasa kriptos, atau bahasa sandi, atau bahasa rahasia yang digunakan para koruptor di Indonesia. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ditemukan bahwa bahasa sandi atau kode yang digunakan para koruptor itu berupa kode warna, penggunaan huruf kapital, kode senjata, kode buah-buahan, kode cairan, kode bagan organisasi, kode agama, dan kode bahasa Arab. Banyaknya kode yang digunakan para koruptor disebabkan oleh perbedaan latarbelakang sosial budaya tempat mereka berada.

Kata Kunci: Bahasa Kriptos, Koruptor

Abstract

Language can be used by anyone for different purposes. Some use the language for political interests, legal interests, religious interests, and even some who use the language for the sake of privacy. The language used for the benefit of secrecy called kriptos language. Kriptos language used to conceal, hide, and obscures the meaning of the actual word. This paper discusses kriptos language, or a language code, or a secret language used by criminals in Indonesia. By using qualitative descriptive methods found that a code or codes used by the criminals in the form of color codes, use of capital letters, code of arms, code of fruits, liquid code, code organization charts, code of religion, and the Arabic language code. Number of codes used by criminals due to differences in socio-cultural background where they belong.

Keywords: Language Kriptos, Corruptor

ملخص

لغة يمكن استخدامها من قبل أي شخص لأغراض مختلفة. بعض استخدام لغة المصالح السياسية والمصالح القانونية، والمصالح الدينية، وحتى بعض الذين يستخدمون لغة من أجل الخصوصية. اللغة المستخدمة لمصالح السرية تسمى لغة *kriptos*. اللغة *Kriptos* المستخدمة لإخفاء، ويحجب معنى الكلمة الفعلية. وتناقش هذه الورقة لغة *kriptos*، أو رمز اللغة، أو لغة سرية تستخدم من قبل المجرمين في اندونيسيا. باستخدام المنهج الوصفي النوعي وجدت أن رمز أو رموز تستخدم من قبل المجرمين في شكل رموز الألوان، واستخدام حروف وأرقام، رمز من الأسلحة، رمز من الفواكه، رمز المسائل، المخططات الهيكلية رمز، رمز الدين، ورمز اللغة العربية. عدد من الرموز المستخدمة من قبل المجرمين بسبب وجود خلافات في الخلفية الاجتماعية والثقافية التي تنتمي إليها.

كلمات البحث: اللغة *Kriptos*، مفسدا

A. Pendahuluan

Istilah *kriptos* atau sandi telah mulai dipakai sejak masa kerajaan-kerajaan di tanah air dulu, seperti Kerajaan Majapahit. Saat itu, telah muncul istilah “Telik Sandi”, “Candra Sengkala” dan lainnya yang sedikit banyak mempunyai hubungan dengan persandian. Sebenarnya sejak manusia berkomunikasi satu sama lain dan ada hasrat atau kepentingan untuk merahasiakan pembicaraannya, sejak itulah baik disadari maupun tidak disadari mereka telah mempergunakan persandian. Mereka akan berusaha mencari jalan dan cara bagaimana merahasiakan sesuatu terhadap pihak yang mereka anggap tidak berhak mengetahui.¹

Kata “*sandi*” berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “*Sandhi*”. Secara umum, para linguist telah menyepakati makna dari sandi tersebut, meskipun menggunakan redaksi yang berbeda. M. Zein mengatakan bahwa sandi adalah perubahan huruf-huruf yang terjadi bila dua kata atau lebih dipersatukan. Kridalaksana mengatakan bahwa sandi adalah kode, tulisan yang mempunyai arti atau maksud tertentu (kode). W.J.S. Purwadarminta menjelaskan bahwa sandi adalah hubungan, akal, persekutuan, rahasia, dan aturan. Suwojo Wojowasito mengungkapkan bahwa secara luas, persandian juga dikenal dengan sebutan kriptologi. Istilah “kriptologi” berasal dari bahasa latin yang terdiri dari “kriptos” yang berarti tersembunyi atau rahasia, dan “logos” berarti ilmu. Jadi kriptologi adalah ilmu atau seni yang mempelajari semua aspek tulisan rahasia. Kriptologi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu kriptografi dan kriptanalisis. Kriptografi adalah cara mengolah tata tulisan dalam berita sehingga menjadi tata tulisan yang

¹ http://www.lemsaneg.go.id/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=65&Itemid=145. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

berlainan dan tidak bermakna, sedangkan kriptanalisis adalah usaha mendapatkan teks terang dari suatu teks sandi yang tidak diketahui sistem serta kunci-kunci-nya.² Hal yang hampir sama dikemukakan Munir bahwa kriptografi adalah ilmu sekaligus seni menjaga keamanan pesan yang disampaikan.³

Dalam era teknologi informasi modern, dikenal istilah internet dan komputer yang mampu mengomunikasikan segala bentuk data informasi secara cepat, tepat, efektif efisien serta *convenient* (nyaman, gampang). Bahkan, para industri teknologi informasi meng-*claim* dapat pula menjamin kerahasiaan informasinya dalam sistem komunikasi yang umum dan terbuka.

Pada sistem komunikasi terbuka atau tidak rahasia, peluang pihak lawan untuk memperoleh informasi yang dikomunikasikan lebih besar, dan penyadap yang berhasil memperoleh informasi tersebut dapat langsung memahami isinya. Misalnya, A mengirim berita atau informasi kepada B dalam bentuk teks terang. Apabila penyadap atau pendengar dapat memperoleh beritanya, dia akan mengerti isi informasi yang dikirimkan A kepada B. Sebaliknya, pada sistem komunikasi tertutup atau rahasia, informasi sebagai obyek transmisi harus dilindungi. Disinilah peran persandian muncul untuk mengamankan informasi yang bersifat rahasia, yang tidak ingin diketahui oleh pihak lain. Sebagai contoh, A akan mengirimkan berita rahasia kepada B, untuk menjamin kerahasiaan berita tersebut dari pihak penyadap, diperlukan teknik enkripsi yang dibuat sedemikian rupa hingga meskipun penyadap atau pendengar berhasil memperoleh berita yang sudah tersandikan, dia tidak bisa mengerti isi berita yang dikirimkan A kepada B. Oleh karena itu, bahasa *kriptos* atau sandi menjadi suatu kebutuhan dalam mengamankan komunikasi rahasia. Selanjutnya teknik-teknik untuk mengamankan berita rahasia terus berkembang sejalan dengan berkembangnya teknik penyadapan dalam kegiatan intelijen komunikasi.

Penggunaan bahasa sandi dewasa ini tidak hanya digunakan oleh para penegak hukum, seperti para intelegen, polisi, tetapi juga anak-anak pramuka dan para koruptor. Penggunaan bahasa sandi oleh para koruptor tentu bertujuan untuk merahasiakan informasi atau berita dari pihak-pihak terkait, seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Ada beberapa kasus korupsi yang menggunakan bahasa sandi

² Ibid

³Munir, Rinaldi, *Pengantar Kriptografi* (Bandung: Departemen Teknik Informatika Institut Teknologi Bandung, 2004), hal. 2.

ini, yaitu kasus korupsi dana percepatan pembangunan infrastruktur daerah tertinggal oleh Wa Ode Nurhayati, kasus simulator SIM oleh Djoko Susilo, kasus Wisma Atlet oleh Angelina Sondakh, kasus pengadaan al-Qur'an oleh Zulkarnain Jabbar, dan kasus korupsi terhangat, yaitu kasus daging sapi impor oleh Lutfi Hasan Ishak (mantan Presiden PKS) dan Ahmad Fathonah. Penggunaan bahasa sandi yang dilakukan oleh para koruptor sangat menarik untuk dibahas karena sebagian besar mereka menggunakan kode atau sandi yang cukup sulit dipecahkan. Kode atau sandi ini tentu hanya diketahui oleh kelompok mereka sendiri dan tidak dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat awan. Sebagai contoh adalah kasus korupsi Lutfi Hasan Ishak (mantan presiden PKS). Dalam salah satu petikan percakapannya dengan Ahmad Fathonah, dia menggunakan sandi atau kode dalam bahasa Arab sebagaimana contoh berikut ini.

L : *Ee tahl kam tsamania fakod*

E, yang delapan ribu saja

F : *Kalau bisa asyara dua puluh ribu tiga puluh ribu tapi yang yang riil yang dia mau masukkan itu adalah lapan ribu*

Kalau bisa, sepuluh, dua puluh ribu, tiga puluh ribu, tapi yang riil mau dimasukkan adalah delapan ribu.

Pengaturan quota impor daging sapi di Kementan, 9 Januari 2013 merupakan konteks pembicaraan antara Lutfi dan Ahmad Fathonah. Pengaturan delapan ribu ton daging sapi impor itu jika berjalan baik dapat memberikan keuntungan bagi mereka sebesar Rp. 40 Milyar.⁴ Namun demikian, percakapan mereka ternyata disadap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan akhirnya memutuskan mereka menjadi tersangka kasus korupsi yang dijerat pasal berlapis.

Dengan demikian, pembahasan mengenai bahasa sandi para koruptor di Indonesia menjadi menarik untuk diulas lebih mendalam. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kode atau sandi apa saja yang digunakan para koruptor dalam menjalankan aksinya. Namun, sebelum membahas lebih jauh tentang bahasa sandi yang digunakan para koruptor di Indonesia, penulis menguraikan terlebih dahulu bagaimana asal mula bahasa sandi di Indonesia dan bahasa sandi di dunia.

⁴ <http://www.tribunnews.com/2013/05/18/percakapan-lutfi-hasan-ishaq-dengan-ahmad-fathanah-waduh-hahaha>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

B. Bahasa Kriptos di Indonesia

Bahasa kriptos atau bahasa sandi di Indonesia terbagi menjadi tiga fase, yaitu *pertama*, fase perintisan (1946-1947), *kedua*, fase bertahan-penegakan (1948-1949), dan *ketiga*, fase pemantapan dan pengembangan (1949 sampai sekarang).⁵

1. Fase Perintisan

Berpindahnya ibukota Negara Republik Indonesia dari Jakarta ke Yogyakarta pada tanggal 4 Januari 1946 berdampak pada pindahnya segala kegiatan di berbagai Kementerian ke Yogyakarta, termasuk Kementerian Pertahanan. Salah satu bagian pada Kementerian Pertahanan yang memiliki tugas membuat laporan kritis mengenai sesuatu keadaan dan analisisnya yang tepat untuk keberhasilan operasi intelijen adalah Bagian B (bagian intelijen).

Pada tanggal 4 April 1946 pukul 10.00 WIB, Menteri Pertahanan, Mr. Amir Sjarifuddin, memerintahkan dr. Roebiono, seorang dokter di Kementerian Pertahanan Bagian B, untuk membentuk badan pemberitaan rahasia yang dikenal dengan istilah Dinas *Code*. Untuk mendukung pelaksanaan Dinas *Code* dalam mengomunikasikan berita rahasia, pada saat yang sama dibangun sarana telekomunikasi berupa pemancar radio telegrafi. Saat itu, operasional Dinas *Code* menggunakan suatu sistem yang sangat sederhana dalam bentuk buku kode yang dikenal “Buku *Code C*” terdiri dari 10.000 kata (dibuat sebanyak 6 rangkap) diawali untuk hubungan komunikasi pemberitaan rahasia antara Pemerintah RI di Yogyakarta dengan para pimpinan nasional di Jawa Barat (Tasikmalaya, Garut, Karawang, Banten dan Cirebon), Jawa Timur (Jember, Jombang, Kediri dan Mojokerto), Jawa Tengah (Solo, Purwokerto, Tegal) dan Sumatera (Pematang Siantar dan Bukit Tinggi) dan Jakarta.

Pada saat itu, beberapa instansi Pemerintah RI selain Kementerian Pertahanan yang menggunakan jasa Dinas *Code* adalah Markas Besar Tentara (M.B.T), Tentara Rakyat Indonesi (T.R.I) Sumatera, Panitia Oeroesan Pengembalian Orang Djepang dan Asing (P.O.P.D.A), Panitia Gentjatan Senjata, Divisi I, Gubernur Sumatera. Selain melaksanakan tugas pengamanan berita rahasia, Dinas *Code* juga bertugas melakukan pemantauan terhadap berita-berita dalam negeri dan luar negeri yang diperlukan oleh Kementerian Pertahanan Bagian B.

⁵ <http://www.lemsaneg.go.id>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

Berdasarkan SK. Menteri Pertahanan No. A/126/1947 tanggal 30 April 1947 diadakan fusi Badan-Badan Intelijen pada Kementerian Pertahanan ke dalam satu wadah yang disebut Kementerian Pertahanan Bagian V, dan selanjutnya Dinas *Code* diubah menjadi Bagian *Code* KP-V. Bagian *code* KP-V semula berkantor di dua tempat (Jalan Gondokusuman dan Jalan Batonowarso 4) kemudian menyatu dalam satu kantor yang beralamat di Jalan Batonowarso 32 yang cukup memadai dalam pelaksanaan tugasnya. Sampai akhir tahun 1946 jumlah personil pada Dinas *Code* sebanyak 19 orang dan setelah fusi kelembagaan menjadi 34 orang, karena ada tambahan tenaga dari Badan Rahasia Negara Indonesia (B.R.A.N.I).⁶

2. Fase Bertahan dan Penegakan

Untuk memfasilitasi komunikasi rahasia antara Delegasi RI dengan Pemerintah Pusat, Yogyakarta, selama perundingan RI-Belanda di Kapal *USS Renville* ditugaskan 2 (dua) orang *Code Officer* (CDO)/Petugas Sandi yaitu Letnan II Marjono IS dan Letnan II Padmowirjono. Sedangkan 2 (dua) orang CDO, Letnan II Oetoro Kolopaking dan Letnan II Parhadi Utomo, bekerja di darat (Jakarta) yang berkantor di bekas Gedung Proklamasi Jl. Pegangsaan Timur no.56. Sistem sandi yang digunakan 3 (tiga) jenis yaitu Buku C (Besar), Sistem Transposisi, dan *One Time Pad* (OTP).

Sebelum Penyerangan Belanda ke Kota Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948, Presiden Soekarno memerintahkan 2 (dua) pengiriman kawat. Satu kawat dikirimkan ke Bukittinggi yang isinya memerintahkan Mr. Sjarifoeddin Prawiranegara untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia di Sumatera. Sedangkan kawat kedua dikirimkan kepada Mr. A.A. Maramis di New Delhi yang memerintahkan Pembentukan *Exit Government* di New Delhi jika Pemerintahan Darurat Republik Indonesia di Sumatera tidak berhasil.

Pada Agresi Militer II yang terjadi pada tanggal 19 Desember 1948, Pihak Belanda mendahulukan serangan atas sasaran komunikasi dalam pendudukannya di Yogyakarta sehingga para CDO menghancurkan seluruh dokumen termasuk arsip-arsip sejak Bagian *Code* berdiri 4 April 1946 agar tidak sampai jatuh ke tangan Belanda sebelum meninggalkan tempat tugasnya. Kemudian para CDO menyebar ke berbagai daerah dr. Roebiono bersama seorang CDO ke Jawa Barat, beberapa orang CDO pindah ke sebuah desa kecil di tepi barat Kali Progo di kaki Pegunungan Menoreh yang bernama Dekso

⁶ Ibid

dan berusaha untuk bergabung dengan salah satu kesatuan yang mempunyai hubungan kode, setidaknya pemancar radio (PHB). Ternyata tidak jauh dari Dekso, di desa Banaran, terdapat Wakil Kepala Staf Angkatan Perang Kolonel TB. Simatupang.

Selama di Dekso, Letnan II Soemarkidjo dan Letnan Md. Soedijatmo membentuk Bagian Code yang berkedudukan dibawah PHB Angkatan Perang dipimpin oleh Mayor Dartodjo. Pengiriman salinan kawat dilakukan menggunakan jasa kurir dari Dukuh ke Banaran. Bagian Code di Dekso mempunyai hubungan komunikasi dengan PDRI (Sumatera), Jawa Barat dan Playen (Gunung Kidul) dengan menggunakan system sandi transposisi, koordinat dan matriks. Sementara 2 (dua) orang CDO lainnya sampai di daerah Gringging, Jawa Timur.

Penandatanganan hasil Konferensi Meja Bundar (KMB) merupakan titik pengakuan kedaulatan Republik Indonesia oleh Belanda dan berakhirnya periode perjuangan bersenjata untuk menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan. Setelah persetujuan KMB tersebut, Pasukan Pemerintah/TNI yang berada di sekitar kota diperintahkan untuk masuk ke kota Yogyakarta termasuk Bagian Code yang sebelumnya bertempat di Dekso. Bagian Code menempati sebuah gedung sekolah di dekat Stadion Kridosono yang merupakan juga Markas PHB Angkatan Perang.

Setelah pengakuan kedaulatan inilah Dinas Kode mengenal penggunaan mesin-mesin sandi untuk mendukung kegiatan komunikasi rahasia. Kemudian pada bulan Desember 1949 dikirimlah 3 (tiga) orang CDO, Munarjo, Sumarkidjo dan Maryono Idris Sunarmo, untuk memperdalam ilmu kriptologi di Belanda.⁷

3. Fase Pemantapan dan Pengembangan

Konferensi Meja Bundar telah menghasilkan kesepakatan antara lain pemindahan ibu kota dari Yogyakarta ke Jakarta. Berkaitan dengan kepindahan seluruh aparat pemerintah, kepindahan kementerian pertahanan dan staf angkatan perang dilaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertahanan RI tanggal 16 Januari 1950, sesuai dengan lampiran Surat Keputusan tersebut Bagian Kode dimasukkan dalam staf G Angkatan Darat bersama *Militair Security* (G-I), yang selanjutnya Bagian Kode berubah nama menjadi Jawatan Sandi.

Sejak tanggal 14 Februari 1950 sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Serikat Nomor 65 Tahun 1950, Jawatan

⁷ Ibid

Sandi dipindahkan dari Kementerian Pertahanan dan ditempatkan langsung di bawah Perdana Menteri dan untuk urusan personil secara administratif tetap di bawah Kementerian Pertahanan. Setelah berada di bawah Perdana Menteri maka Jawatan Sandi menjadi lebih berkembang tidak hanya untuk kepentingan pertahanan namun untuk seluruh pemerintahan.

Dengan keluarnya Keputusan Presiden tersebut, Jawatan Sandi sudah mulai menapak menyusuri kemandirian dirinya sebagai suatu organisasi melalui penataan organisasi, kebijakan persandian, penambahan dan penataan personil, dan penempatan gedung tersendiri yaitu di Jalan Tosari Jakarta.

Untuk lebih memantapkan kedudukan Jawatan Sandi sebagai pusat persandian Indonesia, dikeluarkanlah Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 321 Tahun 1960 yang mengatur mengenai ruang lingkup kegiatan persandian, dimana Jawatan Sandi merupakan Badan Pemerintahan tertinggi yang langsung dibawah Perdana Menteri/Menteri Pertama Republik Indonesia dengan dipimpin oleh seorang Kepala Jawatan yang diangkat oleh Presiden atas usul Perdana Menteri/Menteri Pertama Republik Indonesia.

Pengertian Jawatan yaitu suatu instansi yang memiliki badan-badan atau instansi yang menjadi bagian dan secara organisatoris berada dalam wewenang kebijakan instansi induk, dari pengertian tersebut Jawatan Sandi tidak memasuki kriteria karena tidak memiliki badan atau instansi yang secara langsung berada dibawah wewenang kebijaksanaan secara organisatoris Jawatan Sandi kecuali kalau secara teknis kriptografis memang tetap ada hubungan konsultasi.

Atas dasar pertimbangan tersebut kelembagaan Jawatan Sandi diubah menjadi Lembaga Sandi Negara sesuai dengan Keppres Nomor 7 Tahun 1972 yang mengatur kedudukan atau status, fungsi, dan tugas pokok Lembaga Sandi Negara. Lembaga Sandi Negara merupakan suatu Badan Pusat Persandian Negara Republik Indonesia dan berkedudukan langsung dibawah Presiden serta bertanggungjawab kepada Presiden. Fungsi Lembaga Sandi Negara adalah mengatur, mengkoordinir, dan menyelenggarakan hubungan persandian secara tertutup dan rahasia antara aparaturnegara baik di Pusat maupun daerah dan hubungan persandian ke luar negeri.⁸

⁸ Ibid

C. Bahasa Kriptos di Dunia

Bahasa sandi memiliki sejarah yang panjang. Sejarah persandian dimulai dari penggunaan persandian oleh bangsa Mesir 4000 tahun yang lalu (berupa *hieroglyph* yang tidak standar pada piramid) hingga penggunaan kriptografi modern di abad 20 ini. Sejarah persandian merupakan sejarah persandian klasik. Sandi klasik adalah sandi yang metode penyandiannya menggunakan kertas, pensil dan mungkin dengan bantuan alat mekanik sederhana. Sandi klasik itu dapat ditemukan pada *tattoo*, *the summerians*, *hieroglyph*, *Skytale*, *Caesar cipher*, piringan Alberti, *Viginere Cipher*, dan *Cardan Grille*.⁹ Sementara itu, bahasa sandi di masa modern digunakan dalam keadaan tertentu, misalnya pada peristiwa *Communication Program Unit* USA di Moskow, **peristiwa penyadapan elektronik pada masa perang teluk (1990-1991), Pearl Harbour, serbuan Jerman ke Yugoslavia, Fernmeldeaufklarung (Radio Intelligence) Jerman, Kapal PUEBLO Amerika di Pantai Korea Utara. Berikut ini penjelasannya.**

1. Peristiwa *Communication Program Unit* (CPU) USA di Moskow

Pada era 1980-an perang komunikasi sandi elektronik telah digelar oleh negara-negara adikuasa dan aditeknologi, yaitu Amerika Serikat (USA) bersama sekutunya melawan Uni Soviet. *Communication Programs Unit* (CPU) sebagai bagian dalam Perwakilan USA di Moscow melapisi seluruh dinding dan pintu tempat kerjanya dengan timah. Di dalam ruang tertutup itu dibuat lagi ruang sejenis, yang dipakai sebagai kamar sandi (*code room*) CIA (*Central Intelligence Agency*) atau tempat dilakukan proses enkripsi dan dekripsi informasi rahasia dan transmisi satelit secara *spurt system*, dengan kecepatan transmisi 9600 huruf per detik. Mesin-mesin sandi elektronik dirancang oleh *National Security Agency* (NSA), Pusat Persandian USA. Sistem sandinya memakai prinsip *one-time random key* dan pengelolaan kuncinya (*key management*) memakai formula matematika yang canggih. Rangkaian kunci yang acak (*random*) dan sangat panjang didistribusikan secara *online* dengan cara *multiplex*, yaitu "*in fragmentary burst of millisecond each*" (pentransmisi secara terpisah tetapi secara serempak dalam waktu beberapa mili detik), melalui banyak saluran komunikasi yang berbeda-beda. Sejak tahun 1950-an, Soviet telah memasang mikrofon mini di gedung perwakilan USA di Moscow, yang dipasang di

⁹ Ibid

dalam dinding oleh para pekerja berkebangsaan Uni Soviet saat merenovasi gedung perwakilan USA tersebut, ataupun pada mesin-mesin tik listrik sewaktu dalam transportasi. Bahkan, Soviet pernah berhasil memasang *mikrofon mini* pada simbol negara “Garuda USA” yang digantungkan di belakang kursi kerja duta besar. Sudah tentu, ada banyak terjadi kebocoran informasi di pihak USA, baik berupa tulisan maupun percakapan yang “berharga” dari para pejabat-pejabat penting perwakilannya di Moscow. Setelah mata-mata KGB (Intel Uni Soviet) sangat terhambat dalam pengumpulan informasi intelijen, akhirnya Soviet berusaha mengadakan penetrasi ke dalam gedung perwakilan USA melalui emisi-emisi elektronik. Tetapi, CPU memasang anti sadap semaksimal mungkin dalam gedung mereka, untuk menangkal serangan emisi elektronik Soviet.

2. Peristiwa Penyadapan Elektronik pada Masa Perang Teluk (1990-1991)

Pada kurun waktu antara April 1990 hingga Mei 1991, lima orang penyadap elektronik (*hackers*) berbangsa Belanda berhasil menembus sistem komunikasi Amerika di 34 situs militer dalam internet. Mereka menelusuri seluruh ruang-gerak komputer (*cyberspace*) untuk memperoleh informasi pada waktu pengirimannya (*in transit*), dalam proses *en/dekripsi* (*in processing*) ataupun sudah tersimpan (*in storage, filed*), untuk mencari seluruh teks-teks yang mengandung kata-kata kunci seperti *nuclear, missiles* dan *weapons*. Bahkan, mereka berhasil memperoleh informasi mengenai lokasi pasukan Amerika, persenjataannya, kemampuan *missile*-nya dan gerakan-gerakan kapal-kapal perangnya di Teluk Arab (*The Gulf War*).

Walaupun kelima *hackers* tersebut kemudian dapat diidentifikasi, mereka tidak dapat dituntut di depan pengadilan, karena pada waktu itu, di Negeri Belanda “*hacking*” belum dianggap sebagai sebuah tindak kejahatan. Informasi yang mereka peroleh telah dicoba ditawarkan kepada Saddam Hussein melalui perantara, tetapi Saddam menolaknya.

Sementara pada bulan Mei 1991, Saddam Hussein memperoleh ratusan informasi intelijen mengenai militer dan politik dari seorang arsiparis Kementerian Luar Negeri Jerman, termasuk surat-surat antara Presiden Bush (USA) dan Kohl (Jerman) mengenai rencana gerakan-gerakan dan persenjataan Amerika di Jerman.

3. Pearl Harbour

Serangan Jepang ke Pearl Harbor pada 7 Desember 1941 merupakan sukses besar Jepang, karena mampu menutup pemberitaan rahasia mengenai rencana dan persiapan menjelang *D-day*. Mengapa hal itu bisa terjadi? Padahal sebelumnya Amerika telah berhasil memecahkan sandi-sandi Jepang, sehingga Amerika memiliki informasi-informasi penting dan rahasia. Rupanya pada 4 Desember 1941 menjelang serangan Pearl Harbor, Jepang telah mengganti sistem sandinya dengan Pearl Harbor, Jepang telah mengganti sistem sandinya dengan tipe *super encipherment*, sistem sandi yang lebih kuat. Amerika baru berhasil memecahkannya pada 8 Desember 1941, sehari setelah serangan Pearl Harbor.

4. Serbuan Jerman ke Yugoslavia

Awal Perang Dunia II, Adolf Hitler dapat menduduki Yugoslavia dalam waktu yang relatif singkat, yang tidak diduga sebelumnya, mengingat letak geografisnya yang berbukit-bukit. Mengapa Hitler dapat berhasil dengan baik. Hal ini Karena tentara Jerman telah mendapat informasi lebih dulu tentang daerah yg akan diserbunya, seperti; Zagreb, Sarajevo dan Beograd. Jauh sebelum aksinya tersebut tahun 1940-an, Jerman mengirim orang-orangnya menyamar sebagai sipil untuk mengadakan intersepsi berita-berita Yugoslavia dan pemecahan sandinya. Informasi yang didapat adalah yang *up to date* dan terpercaya mengenai gerakan tentara Yugoslavia. Setelah menduduki Yugoslavia, Jerman tetap mengadakan penyadapan dan analisa sistem sandi kaum gerilya Yugoslavia.

5. Fernmeldeaufklarung (Radio Intelligence) Jerman

Pertengahan 1942, Jenderal Rommel dapat menguasai peperangan di Afrika Utara, karena bantuan informasi dari *Fernmelde aufklarung* di bawah pimpinan Kapten Seebohm. Kompi tersebut menyadap semua pemancar sekutu dan mendapatkan berita-berita, bahkan percakapan-percakapan yang melalui saluran perhubungan radio Sekutu. Pada Juni 1942, tersadap pembicaraan radio-teleponi antara Brigade India ke-29 (*29th Indian Brigade*) dan Divisi Lapis Baja ke-7 (*7th Armored Division*). Isinya menyatakan pasukan Sekutu yang berada di benteng El Adem bermaksud menyerang pasukan Jerman malam itu. Informasi itu diteruskan kepada Rommel, dan serangan Sekutu menemui kegagalan total, bahkan El Adem jatuh di tangan pasukan Jerman. Gugurnya Kapten Seebohm pada 1 Juli 1942 dalam suatu pertempuran dan jatuhnya dokumen-dokumennya ke

tangan Sekutu membuka mata bahwa selama ini berita-berita mereka (termasuk rencana operasi) diketahui oleh pihak Jerman.

6. Kapal PUEBLO Amerika di Pantai Korea Utara

Pada Januari 1968 kapal USS PEUBLO ditangkap oleh Korea Utara saat mendekati pantai negara tersebut. Kapal tersebut mempunyai peralatan untuk melakukan *monitoring* dan pengiriman berita biasa dan rahasia ke seluruh pesawat terbang dan kapal selamnya. Jatuhnya PUEBLO ke tangan Korea Utara memberi kesempatan bagi negara komunis tersebut untuk meneliti cara-cara Amerika mengumpulkan berita rahasia lawannya. Pemerintah AS menyatakan bahwa mesin sandi yang ada di kapal itu telah dihancurkan. Namun kejadian tersebut dianggap sangat merugikan Amerika. Setelah penangkapan itu, Amerika mengancam dan mengirim kapal induk USS ENTERPRISE dengan seratus buah pesawat tempur dan bom. Selanjutnya Presiden Johnson mengajukan protes keras atas kejadian itu dan menyerukan agar Korea Utara menyadari akan gentingnya situasi yang ditimbulkannya. Amerika segera mengganti sistem sandinya, sekalipun belum dapat dipastikan apakah Korea Utara dapat mengupasnya atau tidak.

D. Bahasa Kriptos Para Koruptor Indonesia

Bahasa kriptos para koruptor di Indonesia yang dimaksud adalah bahasa rahasia yang digunakan seseorang dalam mengorupsi uang rakyat. Dalam hal ini, orang-orang yang mengorupsi uang rakyat dibatasi hanya pada beberapa orang saja. Hal ini disebabkan ruang baca yang sangat terbatas. Orang-orang itu adalah Wa Ode Nurhayati dengan kasus suap *Dana Percepatan Pembangunan Infrastruktur Daerah Tertinggal*, Djoko Susilo (dengan kasus suap *Simulator SIM*, Angelina Sondakh dengan kasus *Wisma Atlet SEA Games*, Zulkarnain Djabar dengan kasus suap *Pengadaan al-Qur'an*, Lutfi Hasan Ishak dengan kasus *Penambahan Kuota Daging Impor*.

1. Kode Penggunaan Huruf Besar dan Warna dalam Kasus Suap Dana Percepatan Pembangunan Infrastruktur Daerah Tertinggal

Dalam kasus suap Dana Percepatan Pembangunan Infrastruktur Daerah Tertinggal yang menyeret Wa Ode Nurhayati (Anggota DPR) di hotel prodeo digunakanlah beberapa kode atau sandi dalam berkomunikasi. Kode itu berupa penggunaan huruf besar A, P, K, dan J, serta penggunaan warna yang lumayan banyak, yaitu warna merah, biru dan kuning.

Dalam keterangan Persnya, Khaerudin, anak buah anggota staf Badan Anggaran Dewan Perwakilan Rakyat, Nando, membeberkan arti kode dalam daftar penerima dana penyesuaian infrastruktur daerah. Pengakuan Khaerudin muncul dalam sidang terdakwa kasus suap DPID, Wa Ode Nurhayati, di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta, Selasa, 14 Agustus 2012. Khaerudin menjelaskan bahwa Badan Anggaran memang kerap menggunakan kode tertentu untuk mempermudah pendataan alokasi dana. Dalam berkas alokasi DPID, terdapat sejumlah kode, seperti A, P, K, dan J. Kode “A” melambangkan usulan daerah penerima DPID dari anggota Badan Anggaran. Kode “P” merupakan kode untuk empat pimpinan Badan Anggaran. Kode “K” adalah kode untuk koordinator kelompok fraksi, dan kode “J” adalah kode untuk jumlah. Nurhayati tidak mengajukan keberatan atas keterangan Khaerudin. Ia hanya mempertanyakan jumlah koordinator untuk kode “K”, yang menurut Khaerudin ada sembilan di Banggar. Hal ini tidak sesuai dengan jumlah kode “K” di berkas daerah penerima alokasi DPID, yang mencatat ada lima kode “K”.

Dalam dokumen yang terdapat dalam laptop Nando yang disita KPK dalam penggeledahan di Badan Anggaran, terdapat daftar daerah-daerah penerima jatah DPID. Nama-nama daerah dalam dokumen itu terlihat diberi tanda warna seperti merah, biru, atau kuning, ataupun diberi kode “K” atau “P”. “P1” hingga “P4” disebut-sebut sebagai sandi untuk bos-bos Banggar, sedangkan “K” adalah sandi untuk pemimpin DPR.

Dalam dokumen, tertulis “K1” mendapat jatah proyek PPID senilai Rp 300 miliar, sedangkan “K2” sampai “K5” masing-masing mendapat proyek senilai Rp 250 miliar. Wa Ode menuding Nando mencoba berkelit karena menyebut kode “K” sebagai sandi untuk koordinator fraksi. Padahal, menurut Wa Ode, koordinator Cuma bertugas mengkoordinasi rapat. Jumlah koordinator pun ada sembilan, atau dengan kata lain tidak cocok dengan jumlah kode “K” di dokumen Nando.¹⁰

2. Kode Senjata Api dalam Kasus Suap Simulator SIM

Dalam kasus suap pengadaan alat simulator SIM ditemukan beberapa penggunaan kode atau sandi tertentu yang berhubungan

¹⁰ <http://www.tempo.co/read/news/2012/08/14/063423539/Kode-kode-dalam-Daftar-Penerima-DPID-Banggar>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

dengan senjata api. Kode itu adalah kaliber 50, kaliber 100, dan tambah darah.

Seperti diberitakan Kompas.com, staf Korlantas Polri bernama Heru dan Ni Nyoman Suartini menggunakan sandi “kaliber” ketika meminta uang dari Direktur Utama PT Inovasi Teknologi Indonesia (ITI) Sukotjo S. Bambang. Hal ini terkuak ketika Sukotjo hadir memberikan kesaksian dalam kasus dugaan korupsi simulator SIM dengan terdakwa Irjen Djoko Susilo. Kepada majelis hakim, Sukotjo mengaku dimintai sejumlah dana oleh Ni Nyoman Suartini dan Heru dengan kode sandi kaliber 50 dan kaliber 100.¹¹ Secara umum, Kaliber menyatakan ukuran peluru yang dipakai pada senjata api. Kaliber dilihat dari diameter atau garis tengah peluru, atau dari diameter isi lorong laras. Kaliber dapat dinyatakan dalam inci maupun dalam milimeter. Biasanya penyebutan dalam inci digunakan untuk produk komersial, dan penyebutan dalam milimeter untuk produk militer. Dalam inci, kaliber disebut dalam desimal dan bisa ditambahkan satuan kaliber "cal".¹² Jadi untuk peluru dengan diameter 0,45 inci biasa disebut .45 cal atau kaliber 45. Peluru dengan diameter 0,50 inci disebut .50 cal atau kaliber 50, dan peluru dengan diameter 0,100 inci disebut .100 cal atau kaliber 100.

Namun demikian, dalam kasus suap ini, kaliber 50 dan kaliber 100 memiliki makna lain. Ketika ditanya ketua majelis hakim Suhartoyo tentang arti kaliber 50 dan kaliber 100, Sukotjo menerangkan bahwa kaliber 50 berarti 50 juta sedangkan kaliber 100 artinya 100 juta. Sukotjo mengaku akhirnya memberikan kaliber 50 yang terbungkus dalam kemasan kue brownies yang disebutnya sebagai oleh-oleh khas dari Bandung, kota di mana PT ITI berlokasi. Menurut Sukotjo, oleh-oleh tersebut diserahkan kepada Didik selaku Wakil Korlantas lewat perantara seorang staf bernama Indra. Oleh-oleh ini digunakan untuk melancarkan komunikasinya dengan Korlantas dalam mengerjakan proyek simulator SIM. Selain “kaliber” dan “brownies”, Sukotjo mengungkapkan polisi yang terlibat kasus juga menggunakan kode sandi “tambah darah”. Kode ini bermakna meminta tambahan uang. Hal ini dapat dilihat pada percakapan berikut. “*Sudah capek Bos, malam Minggu nih, butuh tambah darah,*” Sukotjo menirukan kata-kata Nyoman ketika meminta uang. Setiap

¹¹ <http://cicirara.com/2013/05/27/sandi-minta-uang-polisi-dari-kaliber-hingga-tambah-darah/>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

¹² http://id.wikipedia.org/wiki/12.7_%C3%97_99_mm_NATO. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

kali mendapat sandi tersebut, Sukotjo memberikan uang rata-rata 10 juta rupiah kepada Nyoman.¹³

2. Kode Buah, Cairan, dan Bagan Organisasi dalam Kasus Proyek Wisma Atlet.

Dalam kasus suap proyek wisma atlet ditemukan beberapa penggunaan kode yang berbeda, yaitu kode buah-buahan, cairan, profesi, dan bagan organisasi. Kode buah-buahan ditemukan pada kata *apel dan semangka*, cairan pada kata *pelumas*, dan bagan organisasi pada kata *Ketua Besar dan Lurah*. Penggunaan kode-kode ini tentu memiliki makna yang berbeda sesuai dengan konteks pembicaraan. Hal ini dapat dilihat pada rekaman percakapan antara mantan Anggota Badan Anggaran (Banggar) DPR RI, Angelina Sondakh dan Direktur Marketing PT Anak Negeri, Mindo Rosalina Manulang, terkait pengurusan anggaran proyek wisma atlet pada Sabtu, 19 Juni 2010 dari pukul 09.57 WIB sampai 10.38 WIB yang diperoleh Aktual.com.¹⁴

Angelina : Bagaimana bu Rosa?
Rosa : Pagi ini bu
Rosa : Minta cp siapa
Angelina : Ok, jam berapa ya
Rosa : Sebelum jam 12 bu
Angelina : Nanti ibu ditelpon sama orang kita ya
Rosa : Ok bu
Rosa : tapi *apel Washington* ya bu
Angie : Ok...berapa kilo?
Rosa : 1 kilo dulu ya bu
Rosa : karena stock ku habis
Rosa : Diusahakan sebelum selesai istirahat sudah ada
Angelina : Ok deh, tapi jangan lupa kekurangannya *apel malang aja ya*
Rosa : Oh gitu
Rosa : Ok *panen* mudah-mudahan lancar tidak banyak hama hehe

¹³ <http://civicara.com/2013/05/27/sandi-minta-uang-polisi-dari-kaliber-hingga-tambah-darah/>, Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

¹⁴ <http://www.aktual.co/hukum/111410jaksa-bacakan-bbm-angie-minta-apel-ke-rosa>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

Angelina : Ok...maksudnya selisihnya
 Rosa : Siap bu, kita kirim secepatnya
 Angelina : Ok
 Angelina : Nanti dengan jeffry ya
 Rosa : Ok

Kode apel Washington dan apel Malang pada percakapan di atas merujuk kepada makna uang dollar dan uang rupiah. Sementara itu, kata *panen* dan *tidak banyak hama* merujuk kepada makna *masalah dapat diatasi* dan semoga *tidak mendapat banyak gangguan dan hambatan*. Di sisi lain, kata pelumas bermakna pelicin sesuatu supaya tidak kasar. Namun demikian, dalam konteks kasus korupsi, pelumas ini bermakna uang pelicin untuk memperlancar proyek. Hal ini dapat dilihat pada percakapan Angelina (PIN: 20E342D9) dengan Rosa via (PIN: 256FF48D) Black Berry Messenger (BBM) berikut ini.¹⁵

20E342D9 : Rosa aku maaf banget..mendadak aku dipanggil Anas.. dan pasti sampe malem kalo rapat... bsk aja ya..pagi jam 11 juga ok di senci.

256FF48D : Ok bu.Tp skdr info aman ya yg kemarin?Biar sy ksh kbr ke masing2 yg akan dpt kbr baik ini. Mereka menanyakan terus.

20E342D9 : So far yg punya lalu aman, yg baru sdg fight, makanya perlu **pelumas**

256FF48D : Cuma kita perlu ketemu berkaitan temuan bpk.

Selain buah *apel*, *pelumas*, kode buah *semangka* juga digunakan oleh orang yang sama, yaitu Angie dengan Rosa. Saat menjadi saksi dalam kasus suap Wisma Atlet dengan terdakwa Muhammad Nazaruddin waktu itu, Rossa mengatakan, kode *semangka* mengarah kepada makna permintaan dana.¹⁶ Selain nama buah, nama cairan, nama bagan organisasi juga sering digunakan,

¹⁵ <http://makassaronline.blogspot.com/2011/12/inilah-isi-percakapan-bbm-rosa-dan.html>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

¹⁶ Ridhawati, Debit, 6 Sandi Koruptor untuk Mengelabui KPK, 15 November 2012, dalam <https://id-id.facebook.com/notes/debit-ridhawati/inilah-6-sandi-koruptor-untuk-mengelabui-kpk/10151124290407256>, Diakses pada tanggal 30 Mei 2013.

seperti *Ketua Besar* dan *Pak Lurah*. Hal ini wajar dilakukan, sebab secara kelembagaan Angie aktif di Partai Demokrat yang mempunyai bagan organisasi tersendiri. Dalam kasus suap kepengurusan anggaran proyek di Kementerian Pendidikan Nasional serta Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan terdakwa Angelina Sondakh, di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Rosa akhirnya mengakui bahwa istilah *Ketua Besar* merujuk kepada nama Ucok. Nama Ucok itu rupanya hanya panggilan saja. Beberapa orang menyebut, Ketua Besar mengarah kepada Mantan Wakil Ketua Badan Anggaran (Banggar) Mirwan Amir. Namun, soal tudingan ini, Mirwan pernah membantahnya.¹⁷ Kode Ketua Besar ini dapat dilihat pada percakapan berikut, “*“Dia bilang, tolong saya dikejar-kejar. Kalau ‘Ketua Besar’ kenyang, kita kan enak.”* Kata Rosa menirukan ucapan Angie ketika meminta uang untuk kelancaran proyek Kemenpora.¹⁸

3. Kode Agama dalam Kasus Suap Pengadaan Al-Qur’an

Kasus suap pengadaan al-Quran di Kementerian Agama ini melibatkan Zulkarnain Djabar dan anaknya sebagai tersangka. Kasus mereka juga tidak terlepas dari penggunaan kode. Kode itu tentu sejalan dengan latarbelakang pelaku korupsinya. Kode itu digunakan untuk berbagai keperluan, seperti melakukan pertemuan tersembunyi, pemberitahuan adanya proyek dan juga mengenai imbalan. Kode agama itu berupa *santri, kyai, ustadz, murtad, pengajian, maktab, tayyib*.

Sebagaimana dirilis di nahimunkar.com, Affandi Muhtar, mantan Sesditjen Kemenag, menjelaskan kode yang dia gunakan ketika berkomunikasi dengan Zulkarnain. Dia mengatakan kode *santri* digunakan untuk menyebut seorang utusan. Utusan yang dimaksud adalah utusan untuk mengurus proyek pengadaan al-Qur’an. Utusan ini dilakukan oleh Fahd A Rofiq. Kode *pengajian* selama ini dikenal untuk menghadiri acara keagamaan. Namun bagi seorang koruptor, bertemu di pengajian adalah di hotel untuk melakukan transaksi. “*Nanti ketemu di pengajian ya,*”. *Murtad* digunakan untuk menyebut sesuatu yang menyimpang dari keinginan Zulkarnain. Secara konteks, yang dimaksud murtad adalah keputusan panitia lelang jangan sampai berada di luar keinginan Zulkarnain agar perusahaan yang ikut tender

¹⁷ Ibid

¹⁸ Kata-Kata Sandi yang Digunakan Koruptor. Dalam [Http://http://www.yadi82.com/2013/05/kata-kata-sandi-yang-digunakan-koruptor.html](http://www.yadi82.com/2013/05/kata-kata-sandi-yang-digunakan-koruptor.html).

Diakses pada tanggal 30 Mei 2013.

proyek pengadaan al-Qur'an menang.¹⁹ Untuk kata seperti *kiai*, *ustaz* dan *pesantren* sebenarnya tidak patut digunakan dalam transaksi melakukan korupsi. Majalah Tempo pernah mengungkap istilah-istilah tersebut. Istilah itu muncul saat KPK melakukan penyidikan dalam kasus dugaan korupsi proyek pengadaan Alquran di Kementerian Agama. Dalam percakapan antara Fahd A. Rafiq dan Dendy Prasetya, Fahd kerap menitip pesan kepada Dendy seperti. *"Itu jatah ustaz dan pesantren, jangan diutak-atik."* Pada kesempatan lain, Fahd berpesan, *"Apakah kaveling untuk kiai sudah disediakan?"*. Istilah *kiai*, *ustaz*, dan *pesantren*, diduga merupakan sandi bagi para penerima dana hasil proyek tersebut. *Kiai* merujuk pada para politikus di Senayan, *ustaz* untuk para pejabat di Kementerian Agama, sedangkan *pesantren* untuk partai politik.²⁰

3. Kode Bahasa Arab dalam Kasus Suap Penambahan Kuota Daging Impor

Penggunaan kode bahasa Arab juga ditemukan pada kasus suap penambahan kuota daging impor Lutfi Hasan Ishaq. Sebagaimana diberitakan di [Tribunnews.com](http://tribunnews.com), penggunaan kode ini disadap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui telepon seluler tersangka Ahmad Fathanah dengan Presiden PKS Luthfi Hasan Ishaq. Transkrip percakapan Ponsel 0816940797 ke HP 618118003535 ini membahas permintaan jatah Rp 5.000/kg dari kuota 8.000 ton yang diajukan. Jika skenario mulus, Fathanah dan Luthfi mendapat Rp 40 miliar. Berikut percakapan Luthfi (L) dengan Fathanah (F):²¹

L : Nah..ana kan kasih jadwal, mudah-mudahan besok pagi atau..

F : Besok pagi. Ismak ismak e kalam la arab ya ana. Ee ee huwa hiya tukadhil khamaniya alaf batruk ton alheim

L : He eh

F : Ee tsamaniya (tertulis khamaniya) alaf alheim ee huwa hiya ta i dunna kullu annukhud arbain miliar cash

L : E he

F : Laham to allaf

¹⁹ <http://nahimunkar.com/ada-santri-di-sidang-terdakwa-korupsi-al-quran/>, Diakses pada tanggal 30 Mei 2013

²⁰ Ridhawati, Debit, Ibit.

²¹ <http://www.tribunnews.com/2013/05/18/percakapan-lutfi-hasan-ishaq-dengan-ahmad-fathanah-waduh-hahaha>

L: Hiya turid kam turid e

F: Ya

L: Ee tahlil kam tsamanía fakod

F: Kalau bisa **asyara** dua puluh ribu tiga puluh ribu tapi yang yang riil yang dia mau masukkan itu adalah lapan ribu

L: Ya. ya oke. Jadi itu ada dua ya

F: Hee

L: Ada dua ee ada dua hal. Pertama dia harus meyakinkan menteri

F: Iyak

L: Tentang teorinya itu yang itu bahwa data BPS itu tidak benar

F: Iyak. Iyak

L: Dan bahwa swasembada itu mengancam ketahanan daging kita di dalam negeri

F: Iyak

L: Eee. Ee itu kalau bisa dia bawa-bawa data

F: Ada ada sudah siap

L: He eh terus kemudian. Ee baru yang kedua

F: Ee

--

F: Iya

L: Kalau besok pagi-pagi bisa nggak dia kira-kira?

F: Dia udah punya data konkrit tentang data BPS, dia udah punya data konkrit tentang swasembada itu, tidak jelas, tidak jelas peruntukannya

L: Ya ya oke. Ee nanti **ana** akan minta jadwal pagi, mungkin di rumahnya Pak Menteri atau apa

F: Besok pagi, **thoyib**

L: Ya, nanti pagi-pagi **ente**

F: Ya, endu nalat

L: Ha

F: Kis **nalan arbain milyar ar. Saha**

L: E ro fak de (tidak jelas) faham ya rojulas (tidak jelas) **laíla laíla tamurro alaiyaa fil mator**

F: **Thoyib ana hud ka fil mator laíla mubasyaroh**

L: Makasih

F : *Fillah*

L : *Ana* tak faham ana jik ra (tidak jelas)

F : *Khulud* S) Cruiser itu jangan diisi premium, rusak itu

L : Enggak enggak. Ya Pertamina Pertamina

F : *Ana* sudah bilang si sapa namanya si Imron, Imron kamu pegang jerigen dua tiga biji untuk anu cadangan kalau dia kosong di tengah jalan nggak ada itu pompa bensin harus isi Pertamina

L : Sudah-sudah

F : Langsung but.

Inti pembicaraan Luthfi Hasan Ishaq dengan Ahmad Fathonah sebagai makelar proyek adalah pembicaraan tentang sebuah yang menguntungkan. Ada pembicaraan yang sifatnya transaksional yang menguntungkan.

E. Kesimpulan

Bahasa kriptos atau bahasa sandi atau kode adalah bahasa rahasia yang pesannya hanya dapat dimengerti oleh pihak tertentu. Bahasa sandi polisi, misalnya, hanya bisa diketahui oleh kelompok mereka sendiri. Demikian pula, bahasa yang digunakan kaum militer, anak-anak pramuka, dan para koruptor. Bahasa para koruptor digunakan untuk merahasiakan dan mengaburkan makna sehingga sulit dimengerti pihak lain. Berdasarkan penelitian awal, bahasa para koruptor berada di seputar masalah suap uang, para pemberi, dan para penerimanya. Kode atau sandi itu terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu kode dengan Huruf Kapital, kode warna, kode senjata, kode buah-buahan, kode cairan, kode bagan organisasi, kode istilah keagamaan, kode bahasa Arab. Penggunaan kode itu sangat berhubungan dengan latarbelakang para kuroptornya. Wallahu ‘Alam.

Referensi

Munir, Rinaldi, *Pengantar Kriptografi* (Bandung: Departemen Teknik Informatika Institut Teknologi Bandung, 2004).

http://www.lemsaneg.go.id/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=65&Itemid=145. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

<http://civicara.com/2013/05/27/sandi-minta-uang-polisi-dari-kaliber-hingga-tambah-darah/>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

http://id.wikipedia.org/wiki/12,7_%C3%97_99_mm_NATO. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

<http://civicara.com/2013/05/27/sandi-minta-uang-polisi-dari-kaliber-hingga-tambah-darah/>, Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

<http://id-id.facebook.com/notes/debit-ridhawati/inilah-6-sandi-koruptor-untuk-mengelabui-kpk/10151124290407256>, Diakses pada tanggal 30 Mei 2013.

<http://www.lemsaneg.go.id>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

<http://makassaronline.blogspot.com/2011/12/inilah-isi-percakapan-bbm-rosa-dan.html>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

<http://nahimunkar.com/ada-santri-di-sidang-terdakwa-korupsi-al-quran/>, Diakses pada tanggal 30 Mei 2013

<http://www.aktual.co/hukum/111410jaksa-bacakan-bbm-angie-minta-apel-ke-rosa>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

<http://www.tribunnews.com/2013/05/18/percakapan-lutfi-hasan-ishaaq-dengan-ahmad-fathanah-waduh-hahaha>

<http://www.tribunnews.com/2013/05/18/percakapan-lutfi-hasan-ishaaq-dengan-ahmad-fathanah-waduh-hahaha>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

<http://www.tempo.co/read/news/2012/08/14/063423539/Kode-kode-dalam-Daftar-Penerima-DPID-Banggar>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013

<http://www.yadi82.com/2013/05/kata-kata-sandi-yang-digunakan-koruptor.html>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2013.

Ridhawati, Debit, 6 Sandi Koruptor untuk Mengelabui KPK, 15 November 2012,